

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung merupakan provinsi paling Selatan Sumatera dan juga merupakan pintu gerbang orang-orang yang melakukan perjalanan ke wilayah Sumatera. Seperti daerah lain di Indonesia, Provinsi Lampung memiliki bahasa daerah sendiri yaitu Bahasa Lampung. Masyarakat Lampung menggunakan bahasa ini dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam pawai upacara adat. Bahasa Lampung termasuk ke dalam rumpun bahasa *Austronesia* dari rumpun Melayu Polinesia. Bahasa Lampung memiliki dua dialek, yaitu dialek A (api) dan dialek O (nyou), keduanya merujuk pada kata “apa” (MEGARIA, 2013).

Seiring berkembangnya zaman, selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Salah satu contoh dampak negatifnya yaitu semakin berkurangnya penutur Bahasa Lampung khususnya dari kalangan anak muda. Oleh karena itu, upaya menjaga dan melestarikan bahasa daerah menjadi sangat penting. Jika hanya mengandalkan pemerintah pusat, upaya tersebut akan sia-sia. Peran aktif pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk terus berperan aktif. Upaya tersebut dicapai oleh Pemerintah Provinsi Lampung melalui Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014, yang menjadikan mata pelajaran bahasa dan Aksara Lampung wajib sebagai muatan lokal mulai dari SD hingga SMA (Abidin, Sucipto dan Budiman, 2018).

Upaya perlindungan juga datang dari kalangan akademisi, yakni penelitian mesin penerjemah bahasa Lampung dialek Api dengan menggunakan korpus paralel berupa 3000 pasangan kalimat Bahasa Lampung dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia menggunakan *Neural Machine Translation* berbasis *attention* (Abidin, Sucipto dan Budiman, 2018) dan Penerjemah bahasa Lampung ke bahasa Indonesia menggunakan metode *Statistical Machine Translation* (Permata dan Abidin, 2020).

Dalam pembuatan mesin penerjemah dapat menggunakan tiga pendekatan, berupa *Direct Machine Translation* (DMT) atau pendekatan secara langsung, *Rule-based Machine Translation* (RBMT) atau pendekatan berbasis aturan, dan yang terakhir pendekatan berbasis *data-driven*. Komponen utama yang dibutuhkan dalam DMT adalah kamus dwi bahasa yaitu kata Bahasa Lampung dengan arti kata Bahasa Indonesia. Menggunakan RBMT untuk membangun mesin penerjemah perlu menganalisis aturan kalimat bahasa sumber, mengubah aturan hasil analisis bahasa sumber, dan menghasilkan aturan kalimat bahasa target (Bhattacharyya, 2015).

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan DMT untuk meningkatkan akurasi mesin penerjemah bahasa Lampung dialek A berbasis kamus dan membandingkan hasil terjemahan Bahasa Lampung ke Bahasa Indonesia dengan tiga skenario yang kemudian menggunakan skor *Bilingual Evaluation Understudy* (BLEU) sebagai acuan dan pendapat dari penutur asli bahasa Lampung. Skenario pertama yaitu kalimat Bahasa Lampung diterjemahkan secara langsung ke Bahasa Indonesia (*baseline*), skenario kedua dengan melakukan *stemming* pada

kata Bahasa Lampung, dan yang ketiga dengan melakukan *stemming* dan penambahan kosa kata baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis paparkan, maka dapat ditarik permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan akurasi mesin penerjemah berdasarkan *baseline* dengan pemrosesan kata berimbuhan dan penambahan kosa kata baru yang tidak ada dikamus dengan memperhatikan hasil terjemahan melalui skor nilai BLEU dan pendapat penutur asli bahasa Lampung.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak keluar dari pokok permasalahan yang dirumuskan, maka ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Teks masukan yang diberikan berupa teks alphabet dan bukan aksara Lampung,
- 2) Dialek yang digunakan sebagai bahan masukan adalah dialek A,
- 3) Penerjemahan dilakukan dari Bahasa Lampung ke Bahasa Indonesia,
- 4) Pengujian dilakukan untuk melihat akurasi dengan menggunakan tiga skenario,
- 5) Bahasa pemrograman yang dipakai adalah Python 3.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan utama yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil mesin penerjemah Bahasa Lampung ke Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknik *stemming* dan penambahan kosa kata yang belum ada dikamus.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik bagi penulis maupun masyarakat umum yaitu dengan teknik *stemming* dan penambahan kosa kata yang belum ada dikamus diharapkan mesin penerjemah dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil *baseline* sehingga dapat lebih bermanfaat.